

## Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Erni Masdupi<sup>1</sup>, Syintia Sabrina<sup>1</sup>, Megawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### INFO ARTIKEL

Diterima 20 Januari 2019  
Disetujui 25 Februari 2019  
Diterbitkan 1 Maret 2019

#### Kata Kunci:

Perilaku keuangan; literasi keuangan; factor demografi; kemampuan akademik; tempat tinggal.

DOI:10.2403/jkmb.10884900

#### Keywords:

Behaviour finance; financial literacy; demographic factors; academic ability; residence.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh literasi keuangan terhadap keuangan perilaku (2) pengaruh gender terhadap keuangan perilaku (3) pengaruh usia terhadap keuangan perilaku (4) pengaruh kemampuan akademik terhadap keuangan perilaku (5) pengaruh tempat tinggal terhadap keuangan perilaku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 yang sedang aktif studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang terdiri dari 1.811 orang. Sampel dipilih menggunakan *clustered proportional sampling* untuk mendapatkan total sampel sebanyak 116 siswa. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS versi 16,0. Hasil penelitian ini adalah: (1) literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan pada keuangan behavioral (2) gender memiliki hubungan positif dan signifikan pada keuangan behavioral (3) usia memiliki hubungan positif dan signifikan pada keuangan behavioral (4) kemampuan akademik memiliki hubungan positif dan signifikan pada keuangan perilaku (5) tempat tinggal tidak memiliki hubungan pada keuangan perilaku.

### ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze (1) financial literacy influences towards behavioral finance (2) the influence of gender against behavioral finance (3) the influence of age against behavioral finance (4) the influence of academic ability against behavioral finance (5) the influence of residence against behavioral finance. The population in this research is the entire S1 students who are actively studies in the Faculty of Economics State University of Padang consist of 1811 people. The samples were selected using clustered proportional sampling to get total samples as much 116 students. The data of this research are primary data and secondary data. The data was analyzed with multiple regression analysis using SPSS version 16,0 program. The results of this research are: (1) financial literacy has a positive and significant relationship on behavioral finance (2) gender has a positive and significant relationship on behavioral finance (3) age has a positive and significant relationship on behavioral finance (4) academic ability has a positive and significant relationship on behavioral finance (5) residence does not have relationship on behavioral finance.

**How to cite:** Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35-47.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

\* Corresponding author: [megawati.me@gmail.com](mailto:megawati.me@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan (*money management*) adalah suatu kegiatan dalam mengatur dana sehari-hari yang dilakukan oleh individu maupun organisasi memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Tujuan dari pengelolaan keuangan agar keuangan hari ini tercukupi sementara kebutuhan serta keinginan masa depan telah dipersiapkan dari sekarang. Pengelolaan keuangan yang baik didasari oleh perilaku keuangan yang baik pula. Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat.

Shefrin (2000) mendefinisikan perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku. keuangannya. Keterbatasan pada informasi dan kepekaan pasar individu inilah yang mendorong munculnya perilaku keuangan. Perilaku keuangan muncul karena adanya bias pada pengambilan keputusan seseorang.

Mandell dan Klein (2009) mengatakan cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan. Sabri et al dalam Nujmatul (2013) mengatakan bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru baginya dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat.

Nujmatul (2013) menyimpulkan literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti, menganalisa, memahami dan mengelola keuangan pribadinya berdasarkan pengetahuan yang dia punya. Setiap individu pasti memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangannya. Gutter dalam Nyoman (2015) mengatakan literasi keuangan merupakan prediktor utama dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.

Survei yang dilakukan OJK tahun 2013 terhadap literasi keuangan negara Indonesia mengukur enam topik tentang keuangan diantaranya mengenai perbankan, asuransi, pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pengadaan. Diantara keenam topik di atas negara Indonesia menduduki peringkat terendah untuk investasi pasar modal yaitu hanya sebesar 2,40% sedangkan untuk topik keuangan yang paling dipahami oleh masyarakat negara Indonesia adalah bagian perbankan yaitu sebesar 75,44%. Hanya sebesar 21,84% penduduk Indonesia yang di atas 17 tahun well literate.

Nujmatul (2013) mengatakan bahwa Planned Behaviour Theory menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, dan pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap perilaku keuangan seseorang tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mahdzan dan Tabiani (2013) yang mengatakan bahwa faktor demografi mempengaruhi keputusan menyimpan dana oleh individu, hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Nyoman (2015) mengatakan bahwa literasi keuangan secara simultan mempengaruhi perilaku keuangan, faktor lainnya yang mempengaruhi seperti gender, tempat tinggal, pendidikan keuangan keluarga dan lainnya.

Gender didefinisikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Hair (2006) menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan cara seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangannya. Laily (2013) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangannya. Dalam beberapa penelitian laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangannya daripada perempuan

(Chen dan Volpe, 1998). (Nujmatul, 2013) mengatakan laki-laki lebih mandiri secara finansial daripada perempuan.

Wagland dan Taylor dalam Nujmatul (2013) mengatakan perempuan memiliki rendahnya kepercayaan dirinya dalam mengelola keuangannya. Nujmatul (2013) mengatakan laki-laki lebih percaya diri, perempuan lebih cenderung risk averse. Pendapat para ahli di atas dibantah oleh Ayu, et al., (2010) menemukan temuan berbeda bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang lebih rendah daripada mahasiswa perempuan terutama yang berkaitan dengan investasi, kredit, dan asuransi. Furnham (1999) menambahkan bahwa perempuan lebih kurang nyaman berhutang daripada lelaki, oleh karena itu perempuan bisa menghindari masalah keuangan serius dengan menghindari hutang.

Usia berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, semakin dewasa maka semakin peka individu tersebut terhadap pengelolaan keuangannya. Nujmatul (2013) mengatakan usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangannya akan semakin baik pula. Maka dapat disimpulkan mahasiswa yang lebih senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang masih junior sehingga akan berdampak pada perilaku atau sikap dalam perilaku keuangannya.

Universitas Negeri Padang termasuk salah satu universitas negeri di Indonesia yang diminati oleh siswa SMA/SMK atau sederajat yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu mahasiswa UNP tidak hanya berasal dari Padang dan sekitarnya tetapi juga berasal dari luar kota Padang. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan tempat tinggal antar mahasiswa selama mereka di perguruan tinggi. Manik dalam Nur (2016) menyebutkan bahwa tempat tinggal adalah suatu bangunan dimana seseorang atau sekelompok orang menetap dalam jangka waktu dan tempat tertentu. Sehingga tempat tinggal mahasiswa bisa dibagi menjadi dua yaitu tinggal sendiri (kost/ kontrakan) dan tinggal dengan orangtua (keluarga).

Variabel pendidikan sebagai human capital merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga (Rahmatia, 2004). Tanpa pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan pribadi yang baik mahasiswa akan terjerumus gaya hidup yang salah dan perilaku keuangan yang tidak baik sehingga akan terjerumus hutang. Nujmatul (2013) Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit.

Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam pengelolaan keuangan mereka. Dalam hal ini berarti mahasiswa yang mempelajari mata kuliah ekonomi seharusnya lebih paham dan mampu berperilaku keuangan dengan baik. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya yang mengambil Strata I telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Karena mereka telah disiapkan menjadi calon manajer tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga suatu organisasi nantinya.

Tetapi dari hasil survei yang dilakukan terlihat bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih terlihat kurang baik, dimana masih sedikit mahasiswa termasuk mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang mampu berperilaku dengan baik. Tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen FE UNP tahun 2012 sebesar 69% yang menunjukkan tingkat literasi mahasiswa FE UNP masih rendah, sehingga harus ditingkatkan lagi, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan pembiayaan, kredit, tabungan, dan investasi (Rosyeni, 2012).

Mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Mae, 2002). Karena itu penelitian ini bertujuan

mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Karena mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk, jasa-jasa, dan pasar, tetapi juga harus menanggung risiko lebih besar di masa depan. Karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi mahasiswa fakultas ekonomi

## KAJIAN LITERATUR

### Teori-Teori Perilaku Keuangan

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Fishbein dan Ajzen, 1975) : (1) Sikap (2) norma subjektif . *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan lanjutan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of reasoned action* (TRA) berasal dari penelitian Fishbein dan Ajzen (1975) mengenai sikap atau pendirian individu yang disebabkan oleh perilaku dan analisa gangguan untuk memprediksi perilaku individu terhadap sikapnya. *Theory of planned behavior* adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Komponen dalam teori ini (1) Behavioral Belief (2) Normative Belief (3) Control Belief.

*Theory of Planned Behavior* mengemukakan Ketiga komponen ini dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti faktor personal seperti sifat umum, kepribadian, nilai hidup, emosi, kecerdasan, faktor sosial seperti jenis kelamin, usia, tempat tinggal, penghasilan, dan agama, faktor informasi seperti pengalaman kerja, pengetahuan, kemampuan akademis dan ekspos media.

### Perilaku Keuangan

Nujmatul (2013) mendefinisikan perilaku keuangan mahasiswa adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya dalam hal ini mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. Gitman dalam Khrisna (2010) mengatakan financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun.

Perilaku keuangan ada, karena terjadinya bias pada pengambilan keputusan keuangan individu. Perilaku keuangan menjadi jawaban atas bias dari tindakan-tindakan para pelaku keuangan dalam mengambil keputusan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan semenjak awal tahun 1990-an menjelaskan bahwa teori keuangan standar (Standar Finance) memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan psikologis dalam pengambilan keputusan pada pergerakan saham atau berbagai surat berharga lainnya. Menurut Ricciardi dan Simon (2000), perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.

Danes dan Haberman (2007) meneliti bahwa ada 8 indikator perilaku keuangan pribadi. Indikator tersebut antara lain menulis tujuan keuangan, menyisihkan uang untuk masa depan, mencatat pembiayaan, menyelesaikan tujuan keuangan yang telah dibuat, menggunakan anggaran, membandingkan harga, membayar hutang tepat waktu, mendiskusikan keuangan dengan keluarga. Sedangkan menurut Dew dan Xiao (2011) dalam penelitiannya, mereka membagi perilaku keuangan seseorang menjadi empat indikator yaitu : (1) konsumsi (2) *Cash-Flow Management* (3) Perilaku investasi (4) Manajemen Kredit dan Hutang (*Credit management*).

## **Pengembangan Hipotesis**

Manajemen keuangan pribadi erat kaitannya dengan literasi keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan individu tersebut. Chen dan Volpe (1998), dalam penelitiannya mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Nujmatul (2013) menyimpulkan literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti, menganalisa, memahami dan mengelola keuangan pribadinya berdasarkan pengetahuan yang dia punya. Setiap individu pasti memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangannya. Gutter dalam Nyoman (2015) mengatakan literasi keuangan merupakan prediktor utama dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesa :

**H1:** Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP.

Menurut TPB perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal, eksternal, dan juga faktor demografi. Robb dan Sharpe (2009) mendefinisikan jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Furnham (1999) mengatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Nujmatul (2013) mengatakan bahwa lakilaki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangannya. Dalam beberapa penelitian laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangannya daripada perempuan (Chen dan Volpe, 1998). (Nujmatul, 2013) mengatakan laki-laki lebih mandiri secara finansial daripada perempuan. Wagland dan Taylor (2009) mengatakan perempuan memiliki rendahnya kepercayaan diri dalam mengelola keuangannya. Nujmatul (2013) mengatakan laki-laki lebih percaya diri, perempuan lebih cenderung risk averse.

Pendapat para ahli di atas dibantah oleh Ayu, et al., (2010) menemukan temuan berbeda bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang lebih rendah daripada mahasiswa perempuan terutama yang berkaitan dengan investasi, kredit, dan asuransi. Furnham (1999) menambahkan bahwa perempuan lebih kurang nyaman berhutang daripada lelaki, oleh karena itu, perempuan bisa menghindari masalah keuangan serius dengan menghindari hutang. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesanya sebagai berikut :

**H2:** Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP.

Nujmatul (2013) mengatakan bahwa usia diduga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Usia berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, semakin dewasa maka semakin peka individu tersebut terhadap pengelolaan keuangannya. Nujmatul (2013) mengatakan usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan akan semakin baik pula. Maka dapat disimpulkan mahasiswa yang lebih senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang masih junior sehingga akan berdampak pada perilaku atau sikap dalam mengelola keuangan pribadinya.

**H3:** Usia berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP.

Cude et al (2006) mengatakan bahwa kemampuan akademis yang diukur menggunakan IPK berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Mahdzan dan Tabiani (2013) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang akan mengalami peningkatan yang signifikan. Sabri et al. (2008) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang

tinggi memiliki permasalahan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK yang rendah. Dengan demikian dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

**H4:** Kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP.

Darman (2012) mendefinisikan tempat tinggal adalah tempat dimana mahasiswa yang menjadi responden menetap selama masa perkuliahan. Nyoman (2015) mengatakan tempat tinggal menjadi faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku keuangan selain literasi keuangan. Mandell (2008, 143) mengatakan bahwa mahasiswa yang tinggal dengan orangtua lebih peka terhadap perilaku keuangannya dan lebih paham terhadap literasi keuangan. Tetapi hal ini dibantah oleh penelitian Homan dalam Nur (2016) yang menunjukkan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Dengan demikian dirumuskan hipotesa:

**H 5:** Tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun ajaran 2013-2016 sebanyak 1811 orang. Teknik pengambilan sampel cluster proportional sampling. Besarnya jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 9% menurut Umar (2008:65). Maka jumlah sampel yaitu sebesar 116 orang mahasiswa.

Perilaku keuangan menggambarkan sikap dan cara dimana mahasiswa S1 FEUNP berperilaku dalam pengambilan keputusannya (Danes dan Haberman, 2007). Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan adalah pernyataan yang diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dew dan Xiao (2011) : (1) Konsumsi (2) Cash Flow Management (3) Perilaku Investasi (Investment) (4) Manajemen Kredit.

Literasi Keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNP dalam mengelola keuangannya. Indikator untuk variabel ini diukur menggunakan pengukuran yang terdapat dalam penelitian Chen and Volpe (1998). Indikator untuk mengukurnya adalah: (1) pengetahuan umum (General Knowledge) (2) tabungan dan pinjaman (saving dan borrowing) (3) asuransi (insurance) (4) investasi (investment).

Faktor demografi adalah perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNP secara demografi. Indikator untuk mengukurnya adalah : Jenis Kelamin, Usia, Tempat tinggal Kemampuan Akademis (Nyoman, 2015). Jenis kelamin diukur menggunakan skala nominal untuk laki-laki=1 dan perempuan= 0. Usia diukur dengan berapa tahun usia mahasiswa tersebut. Kemampuan akademis diukur menggunakan IPK mahasiswa tersebut. Tempat tinggal diukur menggunakan skala nominal untuk tinggal sendiri = 1 dan untuk tinggal dengan orangtua = 0. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Alat analisis yang digunakan adalah multiple regression. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji linearitas. Kemudian dilakukan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, juga dilakukan uji F dan uji R<sup>2</sup>.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Behavioral\ Fin = a + b1.FinLit + b2.Gender + b3.Age + b4.Residence + b5.Academic\ Ability + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 (lampiran) didapatkan informasi untuk jenis kelamin yang mendominasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi sebanyak 69 orang atau sebesar 59,5%, dan paling sedikit adalah mahasiswa sebanyak 47 orang atau 40,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh mahasiswi. Untuk usia yang mendominasi didalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan usia 22 tahun yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 37,1% dari total seluruh responden. Untuk kategori responden yang paling sedikit adalah kategori usia 18 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 5,2% dari total seluruh responden. Jadi dapat disimpulkan responden dominan di penelitian ini yaitu responden yang berusia 22 tahun.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	69	59,5
Laki-Laki	47	40,5
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100,0</b>
Usia		
18	6	5,2
19	13	11,2
20	16	13,8
21	29	25,0
22	43	37,1
23	9	7,8
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100,0</b>
Jurusan		
Akuntansi	29	25,0
Manajemen	37	31,9
Pendidikan ekonomi	25	21,6
Ilmu Ekonomi	25	21,6
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100,0</b>
Tahun Angkatan		
2013	51	44,0
2014	30	25,9
2015	19	16,4
2016	16	13,8
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100,0</b>
Tempat tinggal		
Tinggal dengan orang tua	56	48,3
Tinggal Sendiri	60	51,7
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel juga didapat informasi responden yang berasal dari jurusan manajemen mendominasi didalam penelitian ini sebesar 37 orang atau 31,8% dari total seluruh responden. Responden yang berasal dari jurusan akuntansi sebanyak 29 orang atau sebesar 25% dari total seluruh responden. Selanjutnya jurusan pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi sebesar 25 orang atau sebesar 21,6% dari total seluruh responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jurusan didominasi oleh jurusan manajemen. Untuk kategori responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat bahwa responden penelitian paling banyak adalah angkatan 2013 sebanyak 51 orang atau sebesar

43,9% dari total responden. Untuk kategori terendah yaitu angkatan 2016 sebesar 13,8% dari total responden atau sebanyak 16 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan tahun masuk didominasi oleh mahasiswa angkatan 2013.

Berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat bahwa responden penelitian paling banyak adalah responden yang tinggal sendiri sebanyak 60 orang atau sebesar 51,7%, dan paling sedikit adalah responden yang tinggal dengan orangtua sebanyak 56 orang atau 48,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal didominasi oleh mahasiswa yang tinggal sendiri. Distribusi frekuensi variabel perilaku keuangan yang indikatornya terdiri dari konsumsi, pengendalian arus kas pribadi, perilaku investasi, dan manajemen kredit.

Perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP berada pada kategori cukup dengan skor 3,71 (74%). Pada tabel juga bisa diperhatikan bahwa untuk indikator konsumsi berada pada kategori cukup dengan skor 3,94 (79%). Untuk indikator pengendalian arus kas pribadi berada pada kategori cukup dengan skor 3,47 (69%). Untuk indikator perilaku investasi berada pada kategori cukup dengan skor 3,67 (73%). Dan untuk indikator manajemen kredit berada pada kategori cukup dengan skor 3,76 (75%). Maka dapat disimpulkan tingkat capaian responden yang paling tinggi adalah indikator konsumsi dan untuk tingkat capaian yang paling rendah adalah untuk indikator pengendalian arus kas pribadi.

Distribusi frekuensi variabel literasi keuangan mahasiswa S1 FE UNP berada pada kategori cukup dengan skor sebesar 3,86 dengan tingkat pencapaian sebesar 77%. Untuk indikator pengetahuan umum memperoleh rata-rata sebesar 3,94 dengan tingkat pencapaian sebesar 79% dengan kategori cukup. Pada indikator tabungan dan pinjaman memiliki rata-rata 3,80 dengan tingkat pencapaian sebesar 76% dengan kategori cukup. Untuk indikator asuransi memiliki rata-rata sebesar 3,83 dengan tingkat pencapaian 77% dengan kategori cukup. Pada indikator investasi memiliki rata-rata 3,86 dengan tingkat pencapaian sebesar 77% dengan kategori cukup.

Tingkat capaian perilaku keuangan berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel didapat informasi rata-rata total capaian responden antara mahasiswa dan mahasiswi hampir sama yaitu untuk mahasiswa sebesar 3,714 dengan tingkat pencapaian 74% dengan kategori cukup dan mahasiswi sebesar 3,709 dengan tingkat pencapaian 74% dengan kategori cukup. Untuk indikator konsumsi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,94 (79%). Untuk indikator pengendalian arus kas pribadi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,47 (69%). Untuk indikator perilaku investasi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,67 (73%). Untuk indikator manajemen kredit berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,76 (75%). Berdasarkan jenis kelamin terlihat rata-rata perilaku keuangan mahasiswa lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan mahasiswi yang berarti dapat disimpulkan perilaku keuangan mahasiswa lebih baik daripada mahasiswi yang berada di FE UNP.

Rata-rata total capaian responden antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan yang tinggal dengan orangtua hampir sama yaitu untuk yang tinggal sendiri dengan skor 3,74 dengan tingkat pencapaian 75% dengan kategori cukup dan mahasiswa yang tinggal dengan orangtua sebesar 3,68 dengan tingkat pencapaian 74% dengan kategori cukup. Untuk indikator konsumsi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,94 (79%). Untuk indikator pengendalian arus kas pribadi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,47 (69%). Untuk indikator perilaku investasi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,67 (73%). Untuk indikator manajemen kredit berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,76 (75%). Berdasarkan tempat tinggal terlihat rata-rata perilaku keuangan mahasiswa yang tinggal sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan orangtua berarti dapat disimpulkan perilaku keuangan mahasiswa FE Universitas Negeri Padang yang tinggal sendiri lebih baik daripada mahasiswa yang tinggal dengan orangtua.

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik agar penelitian ini valid dan tidak bias. Adapun asumsi dasar yang harus dipenuhi antara lain data dalam penelitian ini normal, tidak terjadinya multikolinearitas, tidak terjadinya heterokedastisitas, dan linearnya seluruh variabel dalam penelitian ini. Untuk melihat normal tidaknya suatu data penelitian maka dilakukan uji normalitas, berdasarkan Tabel

4 (lampiran) terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,593 > 0,05$ . Oleh sebab itu  $H_0$  diterima. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

<i>Indicators</i>	<i>Standardized Residual</i>
<i>N</i>	116
<i>Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	.97801929
<i>Absolute</i>	.072
<i>Positive</i>	.072
<i>Negative</i>	-.055
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.770
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.593

a. *Test distribution is Normal.*

Dalam mendeteksi apakah antara variabel independen mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak, digunakan Variance Inflation Factor (VIF), Tolerance (TOL). Hasil perhitungan terhadap nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL) dapat dilihat pada Tabel 5 (lampiran). Berdasarkan Tabel 5, nilai TOL untuk semua variabel independen dalam penelitian lebih besar dari 0,10. Dengan demikian tidak terdapat multikolinearitas yang berbahaya dalam model penelitian. Nilai VIF untuk semua variabel independen di dalam penelitian ini kurang dari 10. Sebagai rule of thumb VIF yang tergolong tidak berbahaya adalah kurang dari 10. Dengan demikian berdasarkan pendeteksian menggunakan TOL dan VIF, bisa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,710	1,408
Jenis Kelamin (X <sub>2</sub> )	0,857	1,167
Usia (X <sub>3</sub> )	0,930	1,075
Academic Ability (X <sub>4</sub> )	0,651	1,537
Tempat Tinggal (X <sub>5</sub> )	0,957	1,044

Untuk melihat suatu variabel penelitian mengalami gejala heterokedastisitas maka dapat dilihat pada Gambar 3. Dari gambar dapat dideteksi bahwa grafik menunjukkan pola acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas. Heterokedastisitas merupakan suatu asumsi dimana variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model dalam penelitian. Suatu variabel dikatakan linear jika nilai Sig. Deviation from Linearity nya besar dari 0,05. Pada Tabel 6 (lampiran) bisa didapatkan informasi bahwa adanya hubungan linier antara perilaku keuangan dengan literasi keuangan (YX<sub>1</sub>), antara perilaku keuangan dengan jenis kelamin (Y-X<sub>2</sub>), antara perilaku keuangan dengan usia (Y-X<sub>3</sub>), antara perilaku keuangan dengan kemampuan akademis (Y-X<sub>4</sub>), dan antara perilaku keuangan dengan tempat tinggal (Y-X<sub>5</sub>) karena telah memenuhi kriteria sig  $> 0,05$ . Setelah dilakukan uji asumsi klasik bisa disimpulkan model persamaan ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Berikut ini akan dibahas variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan, jenis kelamin, usia, kemampuan

akademis, dan tempat tinggal. Variabel ini akan dibahas satu persatu untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

**Tabel 4. Uji Linearitas**

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Y - X <sub>1</sub>	0,706	Linearitas
Y - X <sub>2</sub>	0,817	Linearitas
Y - X <sub>3</sub>	0,467	Linearitas
Y - X <sub>4</sub>	0,313	Linearitas
Y - X <sub>5</sub>	0,358	Linearitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP. Dengan demikian H1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya yang mengatakan bahwa literasi keuangan termasuk salah satu faktor yang perilaku keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nujmatul (2013) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil analisis distribusi frekuensi variabel literasi keuangan berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,86 (77%) ini berarti literasi keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP perlu ditingkatkan lagi. Dalam hal ini indikator yang harus lebih ditingkatkan lagi adalah mengenai tabungan dan pinjaman karena untuk indikator tersebut mahasiswa/i S1 FE UNP masih rendah tingkat persentasenya. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan mahasiswa/i S1 FE UNP tentang pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi akan semakin baik perilaku konsumsi, pengendalian arus kas pribadi, perilaku investasi, dan manajemen kredit mahasiswa/i S1 FE UNP.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>		<i>R. Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>				
<i>(Constant)</i>	8.532	1.321	.189		0,364	12,601	0,00
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	.176	3.895	.000				
Jenis Kelamin (X <sub>2</sub> )	1.386	2.056	.042				
Usia (X <sub>3</sub> )	.501	2.074	.040				
Kemampuan Akademis (X <sub>4</sub> )	4.607	3.475	.001				
Tempat Tinggal (X <sub>5</sub> )	.270	.431	.667				

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP. Dengan demikian H2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan TPB yang mengatakan bahwa faktor demografi mempengaruhi perilaku keuangan. Salah satu faktor demografi tersebut adalah jenis kelamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Furnham (1999) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan Tabel yang menjelaskan distribusi frekuensi variabel jenis kelamin bisa dilihat bahwa rata-rata perilaku keuangan mahasiswa lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan mahasiswi yang berarti dapat disimpulkan perilaku keuangan mahasiswa lebih baik daripada mahasiswi yang berada di FE Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP. Dengan demikian H3 diterima karena hipotesis yang diajukan

sebelumnya terdukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan TPB yang mengatakan bahwa faktor demografi mempengaruhi perilaku keuangan. Salah satu faktor demografi tersebut adalah usia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chen and Volpe (1998) menemukan tingkat literasi keuangan yang rendah pada peserta yang berusia 18–22 tahun. Dan literasi keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Alasan kurang baiknya perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan usia muda 18 sampai 22 tahun dari peserta atau di bawah 30 tahun sebagai mayoritas dari mereka berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka. Saat tahap siklus ini, mereka memiliki sejumlah masalah keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, dan asuransi. Saat periode ini, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara usia terhadap perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan akademis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesa yang diajukan sebelumnya yaitu kemampuan akademis berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan TPB yang mengatakan bahwa faktor demografi mempengaruhi perilaku keuangan. Salah satu faktor demografi tersebut adalah kemampuan akademis. Kemampuan akademis merupakan salah satu faktor informasi yang mempengaruhi perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cude et al. (2006) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi akan memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat atau lebih baik. Sabri et al. (2008) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi memiliki permasalahan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK yang rendah.

Berdasarkan hasil regresi berganda, variabel tempat tinggal berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 FE UNP. Dengan demikian H5 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan TPB yang mengatakan bahwa tempat tinggal adalah salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Keown (2011) yang mengatakan tempat tinggal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Keown menambahkan mahasiswa yang tinggal sendiri akan berperilaku lebih baik daripada mahasiswa yang tinggal dengan orangtua.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi berganda sebesar  $R = 0,603$  dan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,364$ . Hal ini berarti 36,4% perubahan dalam variabel dependen mampu dijelaskan oleh semua variabel independen dalam penelitian ini. Dengan kata lain 36,4% perubahan perilaku keuangan mampu dijelaskan oleh literasi keuangan, jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, dan tempat tinggal. Sedangkan sisanya sebesar 63,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan masih banyak faktor lain diluar literasi keuangan dan faktor demografi yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh literasi dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa/i S1 FE UNP. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, responden yang mendominasi adalah responden perempuan berumur 22 tahun, jurusan manajemen, tahun angkatan 2013, dengan IPK diatas 3, dan tinggal sendiri.

Kedua, dari hasil TCR bisa kita simpulkan tingkat rata-rata TCR literasi keuangan mahasiswa S1 FE UNP hanya sebesar 77% atau masih dikategorikan sebagai cukup. Ini berarti literasi keuangan mahasiswa S1 FE UNP harus ditingkatkan lagi. Dan tingkat rata-rata TCR perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP sebesar 74% dengan kategori cukup. Ini berarti perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP masih harus diperhatikan lagi dan ditingkatkan untuk lebih baik kedepannya.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk variabel antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP. Keempat, terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk variabel antara jenis kelamin dan perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP, artinya jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP. Kelima, terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk variabel antara usia dan perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP, artinya semakin tinggi usia mahasiswa maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP.

Keempat, terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk variabel antara kemampuan akademis dan perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan akademis mahasiswa maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP. Ketujuh, Variabel tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap penelitian ini karena nilai signifikannya besar dari 0,05. Kedelapan, variabel dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebanyak 36,4% terhadap perilaku keuangan. Ini bisa dilihat pada nilai adjusted R squarenya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka diajukan beberapa saran. Pertama, berdasarkan tingkat literasi keuangan mahasiswa yang hanya sebesar 77% maka seharusnya pemahaman tentang keuangan mahasiswa harus ditingkatkan lagi di FE UNP. Peningkatan literasi keuangan bisa dilakukan dengan mengadakan pembelajaran tentang keuangan pribadi itu sendiri, mempelajari melalui buku, jurnal, dan berbagai sumber tentang keuangan pribadi, diadakannya seminar-seminar dan kelas singkat mengenai pemahaman keuangan untuk mahasiswa/i S1 FE UNP. Dengan upaya peningkatan literasi keuangan mahasiswa/i S1 FE UNP maka perilaku keuangannya akan menjadi lebih baik kedepannya.

Kedua, untuk perilaku keuangan sebaiknya mahasiswa lebih memperhatikan keuangan pribadinya untuk kedepannya lagi, bisa dilihat pada TCR perilaku keuangan indikator perilaku keuangan yang paling rendah adalah pengendalian arus kas pribadi. Jadi mahasiswa diminta untuk lebih memperhatikan lagi tentang pengendalian arus kas pribadinya. Ketiga, saran penelitian untuk kedepannya diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penyebaran kuesioer lebih lebih luas lagi, tidak hanya untuk cakupan fakultas, tetapi kalau bisa universitas, antar universitas maupun masyarakat di kota Padang sehingga variasi jawaban yang lebih luas. Menggunakan alat uji yang mengukur hubungan setiap item penelitian seperti AMOS (Analysis of Moment Structure) dan SmartPLS (Partial Least Square) Menambahkan variabel penelitian lainnya seperti pengalaman kerja, niat, sikap terhadap uang, dan locus of control agar diperoleh hasil penelitian yang lebih meyakinkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, behavior*. McGraw-Hill Education (UK).
- Ayu Krishna, dkk. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*.
- Chen, H. dan Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review* 7 (2), 107-128.
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. (2012). Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*. 29(1), 33-45.
- Cummins Mm, Haskel Janah H and Jenkins Susan. (2009). Financial Attitudes and Spending Habits of University Fresmen. *Journal of Economics and Economi Education Research*, 10 (1).
- Danes, S.M. & Haberman, H., (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation.

- Furnham, A. (1999). The saving and spending habits of young people. *Journal of Economic Psychology*, 20(6), 677-697.
- Keown, L. A. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue*, 11-008-X, 30-39.
- Nur, Uthfi Khumairo & Susanti. (2016). Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya Angkatan 2013.
- Nujmatul, Laily. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* ISSN 2897952.
- Nyoman, T Herawati. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48 (1-3)
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in the Malaysian Context. *Transformation in Business and Economic*, 12(1), 41-55.
- Mae, N. (2002). *Undergraduate student and credit cards*. Braintree, MA.
- Mandell, L. & Klein, L.S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2013). *Survei Nasional Literasi Indonesia*.
- Ricciardi V. Simon, H, K. (2000). What is Behavior in finance? *Business. Education, and technology journal*, fall: 1-9 72
- Rasyid, Rosyeni. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1 (02).
- Sabri, M.F., Othman, M.A., Masud, J., Paim, L., MacDonald, M. & K Hira, T. (2008). Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication. *Consumer Interests Annual*, 54, 167-170.
- Shefrin, H. & Statman, M. (2000). Behavioral portfolio theory. *Journal of financial and quantitative analysis*, 35(02), 127-151.